PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DEBT COVENANT, DAN GROWTH OPPORTUNITIES PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada PerusahaanManufaktur Yang TerdaftarDi Bei Periode 2011-2016)

Oleh :
Elva Chelia Novita
Pembimbing : Kamaliah dan Pipin Kurnia

Faculty of Economics Riau University Pekanbaru Indonesia
Email : elvachelianovita@yahoo.com

The Effect Of Managerial Ownership, Debt Covenant, And Growth Opportunities In Go Public Company To Accounting Conservatism (Empirical Study On A Registered Manufacture Company In Bei 2011-2016 Period)

ABSTRACT

The Purpose This Research is to Analyze The Effect Of Managerial Ownership, Debt Covenant And Growth Opportunities To Application Conservatism On Accounting On The Manufacture Company Listed Go Public On The BEI. The population in this study are companies listed on the BEI in 2011 - 2016. The sample studied consisted of 83 samples of Manufacture companies from 2011-2016. The analysis technique used to perform hypothesis testing is purposive sampling.The results show that the Managerial Ownership And growth Opportunities Has Effect on Accounting Conservatism, while Debt Covenant has no effect on the Accounting Conservatism. The Managerial Ownership shows a significance value of 0.000. The Debt Covenant shows a significance value of 0.0289. The Growth Opportunities shows a significance value of 0.017.

Keyword : Accounting Conservatism, Managerial Ownership, Debt Covenant, And Growth Opportunities.

PENDAHULUAN

Konservatisme adalah suatu prinsip dalam pelaporan laporan keuangan, prinsip yang dianut sangat penting karena laporan keuangan merupakan dasar untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan akan menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan salah satu sumber informasi penting bagi investor disamping informasi yang lain, seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsapasar, perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.Perusahaan public berkewajiban menerbitkan dan menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan (Wahyuni, 2008).

Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Penggunaan prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang, sehingga pengukuran dan pengakuan untuk angka-angka tersebut dilakukan dengan hati-hati.

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi. Kecenderungan tersebut terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*). Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya

Beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secaraluas diketahui, salah satunya Enron Coorporation di Amerika Serikat(Cornett, Marcuss, Saunders dan Tehranian, 2006). KebangkrutanEnron Coorporation merupakan kasus kecurangan dengan penyajianyang *overstate* pada akhir tahun 2001. Fenomena konservatisme di Indonesia telah banyak dilakukan olehperusahaan-perusahaan khususnya yang bergerak di bidang manufaktur. Hal inidisebabkan oleh pemahaman mengenai pentingnya peran konservatismeakuntansi bagi kelangsungan perusahaan. Kasus manipulasi laporan keuangan diIndonesia yaitu PT KAI yang terdeteksi terdapat kecurangan dalam penyajikan laporan keuangannya. PT. Kimia Farma, Tbk padatahun 2002 yang melibatkan pelaporan keuangan (financialreporting) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi dimanaterdapat kecurangan manajemen dengan penyajian laba yangoverstate (Gideon, 2005). Seperti yang diungkapkan oleh Rahmawati(2010), hal tersebut dapat menunjukkan bahwa prinsip konservatismekurang diterapkan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.Oleh sebab itu terjadi penggelembungan nilai laba pada laporankeuangan perusahaan tersebut dan menunjukkan berkurangnyakualitas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasipara pengguna laporan salah satunya investor dalam pengambilankeputusan.

perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1. Apakah kepemilikan manajerial perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi? 2. Apakah debt covenant berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi? 3. Apakah growth opportunitiesberpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

Sesuai dengan perumusan masalah, adapun tujuan dari penulisan ini yaitu : 1. Pengaruh kepemilikan manajerial perusahaan tehadap konservatisme akuntansi. 2. Pengaruh debt covenant terhadap konservatisme akuntansi. 3. Pengaruh growth opportunities perusahaan terhadap konservatisme akuntansi

TELAAH PUSTAKA

Akuntansi

Banyak definisi akuntansi dari literatur-literatur terdahulu

maupun badan-badan akuntansi. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut: Menurut Kieso and weygandt dalam yadiati (2007:2) mendefinisikan akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Warren dkk (2005:10) menjelaskan secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Juga menurut Belkaoui-Ahmed (2006) akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran, dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya, memiliki sifat keuangan, dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan akuntansi adalah proses pencatatan dan pengelompokan aktivitas ekonomi untuk dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan.

Tujuan akuntansi

Tujuan akuntansi adalah sebagai komunikasi dalam perusahaan. Akuntansi merupakan serangkaian aktivitas atas transaksi yang terjadi pada perusahaan dapat diketahui oleh pihak pengguna laporan keuangan. Menurut Belkaoui-Ahmed (2006) tujuan akuntansi adalah untuk memberikan informasi mengenai perilaku ekonomi yang diakibatkan oleh aktivitas-aktivitas perusahaan dalam lingkungannya. Soemarso(2002:3) tujuan akuntansi yaitu menyajikan suatu informasi dari entitas ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dan menurut simangunsong (2000:4) akuntansi bertujuan transaksi-transaksi yang dilaksanakan perusahaan berdasarkan bukti-bukti tertib dan teratur menurut sistem tertentu akan dicatat,dikelompokkan, diringkas, dan dianalisa.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi secara tradisional didefinisi sebagai antisipasi terhadap semua rugi tetapi tidak mengantisipasi laba (Bliss dalam Watts, 2002). Pengantisipasian rugi berarti pengakuan rugi sebelum suatu verifikasi secara hukum dapat dilakukan, dan hal yang sebaliknya dilakukan terhadap laba. Konservatisme akuntansi merupakan asimetri dalam permintaan verifikasi terhadap laba dan rugi. Interupsi tersebut berarti bahwa semakin besar perbedaan tingkat verifikasi yang diminta terhadap laba dibandingkan terhadap rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi. Akibat perlakuan yang asimetrik terhadap verifikasi laba dan rugi dalam konservatisme akuntansi adalah *understatement* yang persisten terjadi terhadap nilai aktiva bersih. Pembuat peraturan pasar modal, penyusun standar, dan kalangan akademisi mengkritik konservatisme akuntansi karena konservatisme akuntansi menyebabkan *understement* terhadap laba dalam periode kini yang dapat mengarahkan pada *overstatement* terhadap laba dalam periode-periode berikutnya yang disebabkan oleh *understatement* terhadap biaya pada periode tersebut (Watts, 2002).

Faktor Pemilihan Konservatisme Akuntansi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pilihan perusahaan dalam akuntansi konservatif berdasarkan pada standar akuntansi keuangan (SAK, 2002) adalah sebagai berikut:

1. Metode Persediaan LIFO

   Metode LIFO (*last in first out*) merupakan metode penetapan harga pokok persediaan berdasarkan asumsi bahwa harga pokok terjual harus dibebankan kependapatan menurut biaya yang paling akhir terjadi. Dengan menggunakan LIFO , biaya unit yang dijual merupakan biaya pembelian paling akhir (warren dkk,2005:461). Dalam (Dewi:2003)**.** Metode yang paling konservatif dalam penilaian persediaan adalah metode LIFO, sedangkan yang paling optimis adalah metode FIFO. Hal itu dikarenakan LIFO cenderung menghasilkan laba yang lebih rendah daripada FIFO. Bila harga meningkat persediaan yang dihitung menggunakan LIFO akan lebih rendah daripada menggunakan FIFO. Bila persediaan akhir lebih kecil, maka harga pokok penjualan akan lebih besar dan laba akan lebih kecil (Hendriksen, 1997:4)**.**
2. Metode Penyusutan *Double Declining Balance*

   Metode penyusutan *double declining balance* (metode saldo menurun) merupakan metode penyusutan yang jumlah pembebanan beban penyusutan aktiva semakin menurun selama taksiran umur aktiva tersebut. Metode ini menghasilkan beban yang semakin turun sepanjang estimasi umur aktiva (Warren Reeve Fess,2005:512).Jika periode penyusutan semakin pendek, maka semakin konservatif dan Jika periode penyusutan semakin panjang, maka semakin optimis. Metode penyusutan ini lebih konservatif daripada metode garis lurus, karena menghasilkan *cost* yang lebih tinggi sehingga menghasilkan laba yang relatif kecil (Dewi: 2003).
3. Metode Amortisasi Saldo Menurun

   Metode amortisasi saldo menurun merupakan alokasi pembebanan periodik dari biaya aktiva tak berwujud yang semakin menurun. Jika periode amortisasi semakin pendek, maka lebih konservatif dan jika periode amortisasi semakin panjang maka semakin optimis. Metode amortisasi ini lebih konservatif karena menghasilkan cost yang lebih tinggi sehingga laba menjadi kecil (Dewi: 2003).
4. Pengakuan Biaya Riset Dan Pengembangan Sebagai *Cost*

   Biaya riset dan pengembangan bukan merupakan aktiva tak berwujud, tetapi aktivitas riset dan pengembangan menghasilkan pengembangan sesuatu yang dipatenkan atau diperoleh hak ciptanya seperti produk, rumus maupun hasil sastra baru (Kieso,2007:90). Menurut Dewi (2003) perusahaan memungkinkan memilih metode yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Jika biaya riset dan pengembangan diakui sebagai *cost* pada periode berjalan maka perusahaan menghasilkan laporan yang cenderung konservatif dan bila biaya riset

dan pengembangan diakui sebagai aktiva, maka laporan keuangan cenderung optimis.

5. Struktur Kepemilikan

   Kepemilikan merupakan salah satu faktor internal perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Pemilik atau biasa dikenal dengan sebutan pemegang saham merupakan penyedia dana yang dibutuhkan perusahaan. Tanpa pemegang saham perusahaan tidak dapat berdiri dan tidak dapat memiliki dana dalam membangun, memperluas, mengoperasikan usaha bisnisnya.

6. Kepemilikan Institusional

   Suatu perusahaan dapat saja dimiliki oleh institusi yaitu lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Institusi menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengolah investasi pada perusahaan tersebut. Institusi hanya memantau secara profesional perkembangan investasinya dengan meningkatkan pengendalian terhadap tindakan manajemen sehingga potensi kecurangan dapat ditekan. Keberadaan institusi ini mampu menjadi alat monitoring yang efektif bagi perusahaan.

7. Kepemilikan Manajerial

   Dibandingkan dengan investor institusional, jumlah pemegang saham oleh investor manajerial pada setiap perusahaan publik biasanya kecil. Investor manjerial biasanya terdiri dari pengelola perusahaan seperti Dewan Direksi dengan Dewan Komisaris. Karena jumlah kepemilikan saham yang kecil tersebut banyak investor manajerial tidak begitu memperdulikan hak mereka menghadiri rapat pemegang saham (RUPS), melakukan *voting* atau ikut memilih ketua dan anggota *Board of Directors.*

8. *Debt covenant*

   Rasio *leverage* menggambarkan struktur modal perusahaan. Dimana struktur modal adalah merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa Sartono (2001:225).

9. Kesempatan Bertumbuh (*Growth Opportunities*)

   Pertumbuhan merupakan elemen yang terjadi dalam siklus perusahaan. Ukuran pertumbuhan dalam perusahaan tergantung dari kegiatan perusahaan. Pengertian pertumbuhan dalam manajemen keuangan pada umumnya menunjukkan peningkatan ukuran skala perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial yang semakin tinggi atas saham yang ada dalam perusahaan akan mendorong manajer cenderung memilih akuntansi yang konservatif. Perasaan memiliki manajer terhadap suatu perusahaan tersebut membuat manajer tidak hanya memikirkan bonus yang akan didapatkan apabila labanya tinggi tetapi manajer lebih mementingkan kontinuitas perusahaan dalam jangka panjang sehingga manajer tertarik untuk mengembangkan perusahaan.

Semakin besar kepemilikan manajerial yang diproksikan

dengan persentase kepemilikan saham perusahaan maka manajerial akan semakin konsen terhadap persentase kepemilikannya sehingga kebijakan yang diambil semakin konservatif dan sebaliknya, jika kepemilikan manajerial rendah maka manajer cenderung kurang konservatif atau cenderung melaporkan laba yang lebih tinggi, karena akan membawa keuntungan bagi manajer yang diterima melalui komisi sesuai dengan besarnya laba (teori akuntansi positif). Hal tersebut yang mendorong manajer melaporkan laba lebih besar (Suaryana, 2008).

Pengaruh Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi

Debt covenant hypothesis menyatakan bahwa ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian hutang, maka manajer perusahaan akan berusaha untuk menghindari terjadinya perjanjian hutang tersebut dengan memilih metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Pelanggaran terhadap perjanjian hutang dapat mengakibatkan timbulnya suatu biaya serta dapat menghambat kerja manajemen, sehingga dengan meningkatkan laba (melakukan *income increasing*) manajemen berusaha untuk mencegah atau setidaknya menunda hal tersebut.

Pengaruh Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pada perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dari nilai bukunya sehingga akan tercipta *goodwill*. Pasar akan menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan karena dari investasi yang dilakukan saat ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas dimasa depan. Pasar menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan, karena dari investasi yang dilakukan ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas.

Model Penelitian

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut ini digambarkan model penelitian yang digunakan :

Gambar 1
Model penelitian

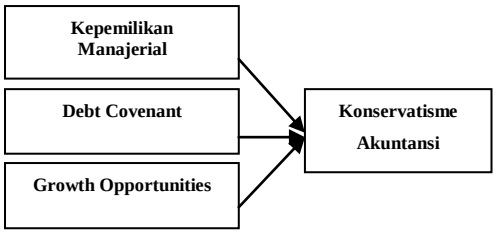

Sumber : *Data Olahan, 2017.*

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2016.Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.*Purposive sampling* yaitu sampel yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang

telah ditetapkan.Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh 83 sampel perusahaan manufaktur mulai tahun 2011-2016.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.Data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (logistic regression) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (mengungkapkan komite manajemen risiko dan tidak mengungkapkan komite manajemen risiko). Sesuai dengan permasalahan, tujuan, kerangka konsep dan hipotesis dalam penelitian ini, selanjutnya dikembangkan model analisis berikut ini:

Y= bo + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5+ b6X6 + b7X7 + e

Keterangan:

Y : Keberadaan Komite Manajemen Risiko
Bo : konstanta
b1-b7 : koefisien regresi
X1 : Proporsi Dewan Komisaris Independen
X2 : Ukuran Dewan Komisaris
X3 : Reputasi Auditor Eksternal
X4 : Risiko Pelaporan Keuangan
X5 : Leverage
X6 : Ukuran Perusahaan
X7 : Karakteristik Komite Audit

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi sedangkan variabel independennya terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Dan Growth Opportunities.

Konservatisme Akuntansi (Y)

Penelitian ini mencoba meyakinkan bahwa penggunaan konservatisme akuntansi dalam praktik akuntansi masih layak untuk diperhitungkan karena aktivitas bisnis sekarang ini dipengaruhi oleh ketidakpastian. Reaksi kehati-hatian mendorong manajer untuk bersikap lebih pesimis dalam menghadapi ketidakpastian daripada memiliki sikap yang optimis secara berlebihan.

Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial merupakan susunan dari jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan. *Managerial ownership* adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Wahidahwati, 2002). Jadi dalam struktur ini manajer tidak hanya sebagai pengelola tetapi juga sebagai pemilik. Dengan demikian penelitian ini akan diukur menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikelola akhir tahun 2011-2016.

Debt Covenant (X2)

Debt covenant adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman (Cochran, 2001). Debt covenant diproksikan dengan rasio *leverage*. *Leverage* merupakan perbandingan total utang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu utang (Sunarto, 2002). Rasio *leverage* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan (dalam hal ini asset) dalam melunasi semua hutangnya.

$$leverage = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$$

Growth Opportunities (X3)

Pertumbuhan disini dilihat dari *growth opportunities* (kesempatan tumbuh) sesuai dan konsisten dengan penelitian Collins dan Kothari (1989) yang diproksi dari *market tobook value of equity*. Skala data variabel ini adalah rasio.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tidak semua dijadikan sampel penelitian, karena dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2011-2016 yang mengeluar, menyediakan data-data yang diperlukan terkait dengan variabel penelitian. Dengan menggunakan metode purposive sampling, maka diperoleh sampel untuk penelitian ini sebanyak 83 perusahaan Perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Uji Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, yaitu dengan melihat pengaruh Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Tabel 1
Hasil Uji Regresi

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Y	498	.02	.98	.4639	.25440
X1	498	.01	.98	.6082	.31683
X2	498	-31.78	7.40	.5400	1.57749
X3	498	.08	2.04	.5335	.24765
Valid N (listwise)	498				

Sumber : *Data Olahan, 2017.*

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji statistik t untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen :

Hasil Pengujian Hipotesis H_1Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,055 dan t_{tabel} sebesar 1,664 dengan nilai signifikansi 0,000. Dimana didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05maka hipotesis 1 diterima.Artinya, Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil hipotesis ini sejalan dengan Widyaningrum (2008), yang menyatakan bahwa kepemilikan

manajerial mempengaruhi konservatisme perusahaan.

Hal ini dikarenakan, apabila manajemen memiliki kepemilikan saham yang tinggi, manajemen mempunyai hak untuk melaporkan labanya secara optimis tanpa intervensi dari pihak eksternal. Tingkat kepemilikan pihak eksternal yang rendah karena sahamnya sebagian besar masih dimiliki perusahaan membuat manajemen ingin agar pihak eksternal tertarik untuk menanamkan investasi baru pada perusahaan dengan melaporkan labanya secara optimis.

Hasil Pengujian Hipotesis H_2:Debt Covenant Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,062 dan t_{tabel} sebesar 1,664 dengan nilai signifikansi 0,289. Dimana didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$dan nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05,maka hipotesis2 ditolak. Artinya, *Debt Covenant* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil ini sesuai juga dengan penelitian Saridan Adhariani (2009) yang menunjukkan bahwa *debt covenant* yang diproksikan dengan *leverage* berpengaruh negatif konservatisme akuntansi.

Hal ini menunjukkan jika perusahaan mempunyai utang jangka panjang, baik dalam jumlah besar maupun sedikit tidak menjadikan perusahaan untuk memakai akuntansi yang konservatif.

Hasil Pengujian Hipotesis H_3 Growth Oppotunities Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,400 dan t_{tabel} sebesar 1,664 dengan nilai signifikansi 0,017. Dimana didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$dengan nilai signifikansi 0,017, dimana nilai inisignifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 3 diterima dan *Growth Opportunities*dinyatakan memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Widya (2005) dan Sari dan Adhariani (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar tentunya akan mendapat sorotan yang lebih dari pemerintah mengenai pajak. Dengan demikian perusahaan yang besar akan menerapkan akuntansi yang konservatif, sehingga pemerintah tidak terlalu menyoroti perusahaan dalam hal pajakyang dikenakan untuk perusahaan tersebut. Lebih lanjut, dengan penerapan aluntansi yang konservatif, perusahaan besar tersebut memiliki tanggung jawab sosial yang tidak dituntut terlalu tinggi oleh masyarakat.

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti garis normal seperti yang dapat dilihat pada grafik.

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi data normal. Jika distribusi data

normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Gambar 2
Hasil Pengujian Uji Normalitas Data

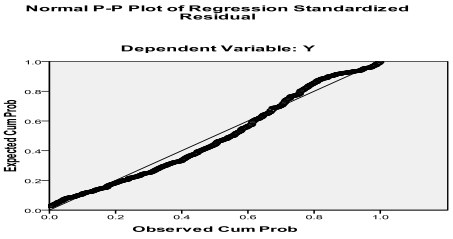

Sumber : *Data Olahan, 2017*

Dari gambar plot dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat adanya keterkaitan antara variabel independen, atau dengan kata lain setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan VIF. Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai *tolerance value* diatas 0,1 atau nilai VIF dibawah 10. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	.964	1.037
X2	.997	1.003
X3	.964	1.038

a. Dependent Variable: Y

Sumber : *Data Olahan, 2017*

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *tolerance*-nya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel independen yang diteliti.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tujuan dilakukan pengujian heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians dan residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.Heterokedastisitas ini dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot.* Jika titik-titik pada *scatterplot* membentuk pola tertentu berarti regresi mengalami gangguan. Sebaliknya jika diagram pencar tidak membentuk suatu pola tertentu (menyebar) berarti regresi tidak mengalami gangguan heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* dibawah ini:

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedestisitas

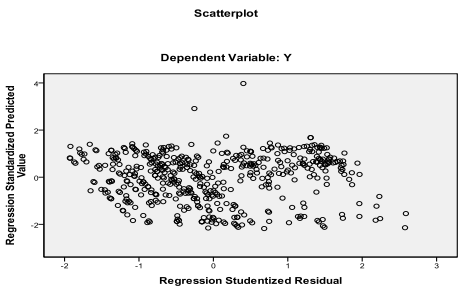

Sumber : *Data Olahan, 2017*

Dari grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik- titik menyebar secara acak, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari

heterokedastisitas, sehingga model regresi ini layak untuk memprediksi konservatisme akuntansi berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu kepemilikan manajerial, *debt covenant*, serta *growth opportunities*.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2005:95). Uji autorelasi dilakukan dengan menggunakan model Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	.753

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : *Data Olahan, 2017*

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dapat dilakukan dengan berbagai uji yang dilakukan. Di bawah ini merupakan hasil dari pengujian autokorelasi dengan melihat nilai DW.Dari tabel diatas dihasilkan nilai DW untuk kedua variabel independen adalah 0,753 yang berarti nilai DW berada dibawah 2, dapat disimpulkan terdapat autokorelasi yang positif.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti dengan tujuan memperoleh informasi bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen sebagai faktor prediktor nilainya. Model yang dirancang dalam penelitian ini melibatkan 3 variabel, yaitu Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, dan *Growth Opportunities*. Untuk melihat hasil analisi regresi berganda pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Ssig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.281	.031		9.032	.000
X1	.212	.035	.264	6.055	.000
X2	-.007	.007	-.046	-1.062	.289
X3	.108	.045	.105	2.400	.017

a. Dependent Variable: Y

Sumber : *Data Olahan, 2017*

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

Y = 0.281+ 0.212X1 - 0.007X2 + 0.108X3 + e

Persamaan regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (α) adalah 0,281. Hal ini berarti jika Kepemilikan Manajerialbernilai 0, maka Konservatisme Akuntansi bernilai 0,281.

b. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Manajerial adalah 0,212 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada Kepemilikan Manajerial dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan Konservatisme Akuntansi yang diperoleh adalah sebesar 0,212 dengan arah yang sama.

c. Nilai koefisien regresi *Debt Covenant* adalah 0,007 dan bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada Kepemilikan Institusional Domestik dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan Konservatisme Akuntansi yang diperoleh adalah sebesar 0,007 dengan arah yang sama.

d. Nilai koefisien regresi *Growth Opportunities* adalah0,108 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada Kepemilikan Institusional Asing dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan Konservatisme Akuntansi yang diperoleh adalah sebesar 0,038 dengan arah yang sama.

Hasil Uji Simultan (Uji F-Statistik)

Pengujian statisik ini dilakukan untuk melihat adanya dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model sacara bersamaan (*multiple*), atau setidaknya ada satu variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependennya. Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Uji Simultan

ANOVA[b]

Model	ssum of Square	ddf	Mean squar e	sf	Ssig.
Regression	2.985	33	.995	16.842	.000[a]
Residual	229.181	4494	.059		
Total	332.166	4497			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : *Data Olahan, 2017*

Dari tabel di atas diperoleh t hitung 0,00 < 0,05. Dengan demikian Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, dan *Growth Opportunities* tidak mempengaruhi variabel Konservatisme Akuntansi. Variabel independen didalam penelitian ini tidak seluruhnya mempengaruhi variabel dependen.

SIMPULAN DAN KETERBATASAN, SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Debt Covenant* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Growth Opportunities* berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi

Keterbatasan

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian, hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2016 saja.
2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, dan *Growth Opportunities*. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh

juga terhadap Konservatisme Akuntansi tidakdiuji dalam penelitian ini.
3. Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas enamtahun. Periode waktu yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitin selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid. Dan, hendaknya mempertimbangkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi konservatisme akuntansi. Juga, sebaiknya lebih dari enam tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi berdasarkan.
2. Bagiinvestor,akan memberikanwacanabaru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.
3. Bagi masyarakat, akan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.
4. Bagi lembaga-lembaga pembuat peraturan/ standar, misalnya Bapepam, IAI dan sebagainya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed Riahi., dkk., 2000, *Teori* Akuntansi. Buku 1, Badan Penerbit Salemba Empat.

Ahmed Riahi., dkk., 2001, *Teori* Akuntansi. Buku 2, Badan Penerbit Salemba Empat.

Astarini,dwi., 2011, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

Dewi, A. A. A. Ratna., 2004. Pengaruh konservatisme laporan keuangan terhadap Earnings Response Coefficient. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 7 No. 2, Mei: 207-223.

Eko, 2005, Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo*. 15-16 September 2005.

Ghozali, Imam, Akt.2005, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga,Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Handri, 2006, *Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi*: Bukti Empiris dari Indonesia, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Hendra M., 2002, *Analisis Rasio Keuangan untuk memprediksi Financial Distress*.

Imam Gozhali. 2007. Aplikasi *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Mayangsari, Sekar., dan Wilopo., 2002. Konservatisme akuntansi, value relevance dan discretionary accruals: Implikasi empiris model Feltham-Ohlson (1996). Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 5 No. 3 September: 291-310

Ningsih, Ludri Ani., 2011, Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Kovservatisme Akuntansi. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.

Setyaningsih, Hesty., 2008, Pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi.

Watts, R.L. 2002. "Conservatism in Accounting." *Working Paper*. University of Rochester.

Watts, R.L. 2003a. "Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications."*Working Paper*. University of Rochester.

Watts, R.L. dan J.L. Zimmerman. 1986. "*Positive Accounting Theory*." New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Wolk, H.I., M.G. Tearney, dan J.L. Dodd. 2001. "*Accounting Theory*: A Conceptual and Institutional Approach." Fifth Edition. Ohio: South-Western College Publishing.